

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pendampingan Pastoral

Istilah pastoral dalam bahasa latin berasal dari kata pastor atau gembala. Kata gembala sendiri di berikan kepada mereka yang memiliki jabatan penggembalaan dalam sebuah gereja. Dunia konseling dalam pelayanan pastoral memiliki peran penting dalam kehidupan pendewasaan jemaat.<sup>1</sup> Oleh karena itu pastoral dapat diartikan sebagai suatu pelayanan gereja yang dilakukan oleh seorang yang memiliki jabatan dalam gereja.

Pendampingan pastoral merupakan sebuah percakapan yang terencana dengan tujuan sebuah terapi. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk menjalin interaksi timbal balik antara konselor dan konseli. Di sini, konselor berupaya membimbing proses konseling melalui dialog konseling.<sup>2</sup> Dalam membangun hubungan dengan konseli dapat membuat proses konseling lebih terbuka dan lebih dan terarah.

---

<sup>1</sup>Daniel Ronda, *Pengantar Konseling Pastoral Teori Dan Kasus Praktis Dalam Jemaat* (Jawa Barat: Anggota IKAPI, 2015), 22–37.

<sup>2</sup>Yakub B. Susabda, *Konseling Pastoral* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2014),6–7.

Pelayanan pastoral adalah wujud perhatian gereja terhadap para anggota komunitasnya. Pelayanan pastoral ini mencakup inisiatif penyembuhan baik secara personal maupun dalam konteks kelompok yang dilakukan oleh gereja. Upaya penyembuhan tersebut adalah untuk membangun anggota jemaat agar dapat bertumbuh dalam proses kehidupan di tengah-tengah masyarakat.<sup>3</sup> Karena itu pastoral yang dimaksudkan adalah proses penyembuhan, bagi setiap anggota jemaat yang memiliki pergumulan.

Pemberian pelayanan pastoral oleh seorang gembala umumnya dapat dijadikan sebagai elemen pokok untuk memperkaya kehidupan gereja. Karena pastoral dapat menjadi terapan dalam sebuah gereja untuk menopang anggota jemaat dalam menghadapi permasalahan. Pelayanan pastoral juga dapat dipakai sebagai karya tindakan bersama dalam jemaat. Melalui pelayanan pastoral dapat membantu gembala untuk memahami secara lebih dalam jemaat dan perubahan perkembangan yang terjadi di dalam jemaat yang dipimpin.<sup>4</sup> Karena itu pastoral dapat kita artikan sebagai suatu prinsip umum yang diterapkan dalam sebuah gereja untuk sebuah pelayanan yang dilakukan oleh gembala atau pendeta, bagi

---

<sup>3</sup>Frieska Putruma Tadung, 'Pendampingan Pastoral Bagi Anak Jalanan': *POIMEN Jurnal Pasotral Konseling*, 3 No. 1 ( Juni 2022): 114, <https://doi.org/10.51667/pjpk.v3i1.944>. Tanggal diakses 22 Februari 2023

<sup>4</sup>Gitowiratno, *Pastoral Berbasis Data* (Yogyakarta: PT Kanisus, 2016): 15,81.

anggota jemaat terlebih khusus untuk mereka yang memiliki masalah atau sebuah pergumulan.

### **1. Fungsi Pendampingan Pastoral**

Dalam melakukan pastoral dalam konteks pendampingan maka ada beberapa fungsi pastoral yang dapat dilakukan secara tradisional yaitu sebagai berikut :

#### **a. Menyembuhkan**

Fungsi menyembuhkan dapat dipakai apabila dalam proses pendampingan ada hal yang perlu di kembalikan dalam keadaan semula atau yang mendekati kearah yang semula. Fungsi menyembuhkan adalah membantu konseli untuk menghilangkan hal-hal yang dapat mengganggu agar dapat berfungsi secara normal dan dapat berfikir kritis.<sup>5</sup> Karena itu fungsi menyembuhkan disini dapat kita artikan sebuah proses pemulihan saat mengalami sebuah pergumulan.

Fungsi menyembuhkan bertujuan untuk memulihkan seseorang dari situasi yang sebelumnya. Membantu seseorang untuk terus maju walaupun telah melalui berbagai persoalan yang sulit. Fungsi menyembuhkan ini dapat dilakukan dengan pendampingan. Melalui kepedulian dan kesiapan kita dalam mendengarkan apa yang sedang

---

<sup>5</sup>Totok S. Wiryasaputra, *Konseling Pastoral Di Era Milenial* (Yogyakarta: AKPI, 2021):190.

mereka rasakan, dapat membawa mereka pada proses penyembuhan.<sup>6</sup> Oleh karena proses penyembuhan dapat kita artikan sebagai bentuk bantuan dalam penyelesaian persoalan bagi mereka yang memiliki pergumulan.

#### b. Menopang

Fungsi ini adalah untuk membantu menguatkan konseli yang menderita agar mereka dapat menanggung hal-hal yang tidak dapat diubah lagi. Pada fungsi ini memang bersifat mendorong seseorang, untuk mengharapkan kasih karunia dari Allah.<sup>7</sup> Oleh karena itu tujuan dari menopang konseli adalah untuk menahan konseli untuk kuat menghadapi pergumulan.

Menopang dalam artian berfungsi untuk memperkuat keyakinan seseorang kepada Allah tidak hilang harapan kepada Allah. Selain itu menopang membantu untuk terus bertahan dalam persoalan yang dihadapi setidaknya mereka tidak merasa sendiri dalam menjalani pergumulan. Dengan menopang lewat proses pendampingan konseli akan

---

<sup>6</sup>Samuel Irwan Susanto, 'Peranan Konseling Pastoral Dalam Gereja Bagi Pemulihan Kesehatan Rohani Jemaat':LEGON ZOES *Jurnal Teologi, Sosial, dan Budaya*. 4 No.2 (2021):13, <https://stteriksontritt.ac.id/e-journal/index.php/logon/article/view/47>. Tanggal diakses 3 Maret 2023

<sup>7</sup>Hendri Wijayatsih, 'Pendampingan Dan Konseling Pastoral':GEMA TEOLOGI *Jurnal Teologi Kontekstual* 35, No.1/2 (2012): 4, <http://222.124.22.21/journal-theo/index.php/gema/article/view/122>.

mendapatkan penguatan yang membuat konseli merasa lega.<sup>8</sup> Oleh karena itu menopang konseling sebagai bantuan untuk terus berpengharapan kepada Tuhan dan kuat untuk menghadapi pergumulan yang dialami.

### c. Memperbaiki Hubungan

Penggunaan fungsi ini terjadi saat seorang individu konseling menghadapi situasi ketegangan internal dengan individu lain, yang menyebabkan kerusakan pada ikatan interpersonal. Fungsi memperbaiki bersifat sebagai penengah. Tidak jarang pula konseli yang mengalami kontak batin dengan diri mereka sendiri.<sup>9</sup> Oleh karena itu memperbaiki hubungan dapat diartikan sebagai suatu pengarah dalam menyelesaikan pergumulan.

kita sebagai makhluk sosial tentunya selalu mencoba untuk membangun suatu hubungan yang baik dengan sesama. Baik hubungan suami dan istri, hubungan anak dengan orang tua, atau hubungan dengan teman atau dengan masyarakat. Jika hubungan tersebut terganggu maka tentu akan mempengaruhi masalah emosional dan dapat menimbulkan suatu masalah. Dari masalah yang ditimbulkan tidak jarang membuat

---

<sup>8</sup>Ruth Betty Panjaitan, 'Pendampingan Pastoral Terhadap Jemaat Yang Belum Siap Menghadapi Kematian Di HKBP':MITRA SRIWIJAYA *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, No.1 (Juli2021):50, <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2549278&val=24010&title=Pendampingan%20Pastoral%20Terhadap%20Jemaat%20Yang%20Belum%20Siap%20M>. Tanggal diakses 3 Maret 2023.

<sup>9</sup>Wiryasaputra,190.

seseorang sakit secara fisik. Oleh karena itu fungsi pendampingan pastoral adalah untuk memperbaiki hubungan yang rusak.<sup>10</sup> Maka, dalam upaya meningkatkan relasi, dapat memberikan kontribusi positif untuk membangun hubungan yang harmonis dengan individu lainnya.

## 2. Bentuk-Bentuk Pendampingan

Dalam melakukan pendampingan pastoral ada beberapa poin yang dapat kita pakai sebagai suatu wujud dalam pendampingan pastoral yaitu sebagai berikut :

### a. Percakapan Pastoral

Percakapan pastoral merujuk pada dialog antara seorang pastor atau gembala dengan anggota jemaat. Komunikasi pastoral melibatkan aspek psikologis dan teologis. Bentuk interaksi pastoral tidak terbatas pada sekadar berbicara, melainkan juga mencakup upaya memberikan dukungan dan panduan.<sup>11</sup> Dari beberapa bentuk percakapan pastoral dapat menolong untuk memahami seperti apa pergumulan yang sedang dihadapi oleh anggota jemaat.

---

<sup>10</sup>Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: Gunung Mulia, 2017):13–14.

<sup>11</sup>Yelly Irene Donggala, 'Pendampingan Pastoral Terhadap Keluarga Nelayan': *EDUCATIO CHRITTY, Jurnal Teologi* 1, NO.2 ( juni 2020):54, <https://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/educatio-christi/article/view/29>. Tanggal diakses 9 Maret 2023.

Dalam melakukan percakapan pastoral sebaiknya difokuskan pada masalah utama dan penting. Pada tahap percakapan perlu diciptakan suasana nyaman, santai, dan tidak tegang. Konselor juga menjadi seorang pendengar yang baik, namun perlu di pahami juga bahwa percakapan dipimpin oleh konselor. Konselor juga berperan dalam mengakhiri percakapan.<sup>12</sup> Saat konselor akan mengakhiri percakapan tentu konseli atau klien sudah merasa legah dan sudah mendapatkan langkah yang mungkin akan diambil untuk menjalani proses kehidupan kedepannya.

b. Kunjungan

Kunjungan yang dimaksudkan adalah kunjungan dalam rumah tangga. Kunjungan pastoral adalah kunjungan bagi anggota jemaat yang biasanya dilakukan oleh gembala atau pendeta.<sup>13</sup> Oleh karena itu, kunjungan dapat diinterpretasikan sebagai bentuk layanan yang diberikan oleh seorang gembala atau pendeta.

Sebuah metode pastoral yang bertujuan untuk menemukan dan mengunjungi setiap anggota jemaat, khususnya mereka yang sedang menghadapi tantangan atau kesulitan. Kunjungan tersebut dilakukan dengan maksud untuk memahami penyebab atau faktor yang menyebabkan

---

<sup>12</sup>Tulus Tu'u, *Dasar-Dasar Konseling Pastoral Panduan Bagi Pelayanan Gereja* (Yogyakarta: Andi, 2017):86-93.

<sup>13</sup>Alokasih Gulo dkk, 'Memikirkan Ulang Kunjungan Pastoral Dalam Konteks Jemaat Pelaksanaan BNKP', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1 No.1 ( April 2022):27-28, <https://doi.org/10.36588/hjim.v2i1.189>. Tanggal diakses 23 Juli 2023.

ketidakhadiran mereka.<sup>14</sup> Ketidakhadiran yang di maksudkan mungkin sudah sangat lama tidak datang di gereja, tujuan ini dipakai untuk menolong konseli agar tidak terus-menerus ada dalam dalam lingkaran pergumulan.

c. Bentuk Pelayanan Pastoral Dengan Surat

Selain dari pelayanan pastoral yang dilakukan secara langsung yaitu lewat percakapan secara langsung dan dengan kunjungan ada juga pelayanan pastoral dengan surat yang telah dilakukan oleh rasul Paulus. Surat menjadi sebuah alat penting yang rasul Paulus gunakan dalam melakukan pelayanan pastel kepada beberapa jemaat. Surat dapat mengambil waktu yang lama untuk merenungkan dan memikirkan pertimbangan untuk sebuah keputusan yang lebih tepat.<sup>15</sup>

**B. Remaja Putus Sekolah**

Remaja yang putus sekolah dapat dikategorikan dalam dua poin penjelasan, mencakup remaja secara umum dan kondisi putus. Terdapat beberapa uraian mengenai remaja yang menghentikan sekolah, yang dapat disajikan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Hartanto GP, *Teologi Pastoral* (Yogyakarta: Andi, 2020);104.

<sup>15</sup>Abineno, *Pedoman Praktis untuk Pelayanan Pastoral*(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012):98

## 1. Remaja

Adapun beberapa poin pembahasan pada masa remaja yaitu sebagai berikut :

### a. Pengertian Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolesecen*. Secara nasional belum ada profil yang seragam mengenai pengertian remaja. Namun sebagai suatu pedoman batasan usia 11-20 tahun. Periode remaja melibatkan transisi dari tahap anak-anak ke tahap dewasa. Ini adalah fase yang menghubungkan tahap anak-anak dengan awal dewasa.<sup>16</sup> Maka, remaja bisa diinterpretasikan sebagai tahap perkembangan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan.

Periode remaja sering dianggap sebagai fase yang penuh tantangan, namun tidak semua individu muda akan menghadapi periode sulit dan tekanan. Namun seseorang akan mengalami naik turunnya emosi yang biasanya dialami pada masa remaja awal. Lingkungan adalah salah satu tempat yang dapat memberikan kontribusi besar dalam menjalani perkembangan emosi seorang remaja.<sup>17</sup>

Setiap remaja pasti mengalami transformasi, di mana mereka secara bertahap berkembang menjadi orang dewasa. Transisi ini mencakup

---

<sup>16</sup>John W. Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Erlangga, 2011): 401-404.

<sup>17</sup>John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga,2007):118-119

perubahan emosional yang turut memengaruhi perubahan pada dimensi fisik. Remaja memiliki karakteristik yang unik, termasuk kemajuan dalam pemikiran mereka, di mana mereka melakukan evaluasi untuk memperbaiki atau meningkatkan segala perubahan yang terjadi pada diri mereka, baik itu dalam aspek fisik maupun penampilan.<sup>18</sup> Oleh karena itu remaja adalah mereka yang tumbuh dan berkembang dalam proses yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas masing-masing.

#### **b. Remaja Menurut Pendapat Para Ahli**

Remaja adalah generasi penerus bangsa yang memiliki masa perkembangan yang terbilang cukup cepat. Remaja merupakan individu yang tergabung dalam masyarakat yang memiliki banyak aspek dalam sikap perubahan baik fisik maupun psikologis.<sup>19</sup>

##### **1) J.Paiget**

Melihat kaum muda sebagai tahap eksistensi, dengan transformasi signifikan pada aspek kecerdasan mencakup domain kognitif.

##### **2) Anna Freud**

---

<sup>18</sup>Tika Nurul Rahmadani, 'Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir' : *jurnal spritis* 4, No.2 ( Mei 2014):23, file:///C:/Users/USER/Downloads/st\_budiarto,+Journal+manager,+2\_22\_32.pdf. Tanggal diakses 23 Juli 2023.

<sup>19</sup>Nurul Azmi, 'Potensi Emosi Remaja Dan Perkembangannya': *SOSIAL HORIZON, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 2 No. 1 (2015):37-38, <https://doi.org/10.31571/sosial.v2i1.50>. Tanggal diakses 23 Juli 2023.

Menggambarkan masa remaja sebagai suatu proses perkembangan psikoseksual, perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka.

### 3) E.H.Erikson

Mengemukakan munculnya perasaan yang inovatif mengenai identitas pada periode remaja. Munculnya pola gaya hidup khusus berkenaan dengan penempatan diri yang tetap dapat dikenali oleh lingkungan, meskipun mengalami transformasi pada aspek diri maupun kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

#### c. Perkembangan Masa Remaja

Dalam masa perkembangan remaja ada perkembangan kognitif, perkembangan psikologi masa remaja, dan perkembangan emosi masa remaja. Dari perkembangan kognitif ini kita dapat memahami seperti apa seorang remaja dalam kemampuan mentalnya seperti belajar, berfikir, memori dan bahasa. Dalam evolusi psikologi masa remaja, mereka menunjukkan respons emosional yang tinggi, seperti mudah terharu, gelisah, dan sebaliknya dapat mengekspresikan tawa tanpa motif yang terlihat jelas.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008):202-203.

<sup>21</sup>Yessy Nur Endah Sary, 'Perkembangan Kognitif Dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal': *PENGMAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No.1 (2017): 9-10, <https://ojshafshawaty.ac.id/index.php/jpengmas/issue/view/2>. Tanggal diakses 29 Juli 2023.

Karena itu perkembangan setiap remaja dapat dipahami sebagai masa dewasa diman mereka hanya ingin diperlakukan layaknya orang dewasa.

Pada masa remaja memiliki dinamika hidup dan semangat berjuang yang sedang tumbuh. Oleh karena itu remaja memerlukan dukungan penuh dari lingkungan sekitarnya. Perkembangan emosinya masih bersifat selektif atau bersifat kritis. Remaja muda untuk menjadikan seseorang sebagai idolanya.<sup>22</sup> Emosi yang masih bersifat selektif adalah suatu kemampuan dalam mengolah suatu informasi yang didapatkan berdasarkan kepercayaan.

#### **d. Ciri-Ciri Remaja**

Berikut ini adalah beberapa ciri-ciri dari remaja yaitu sebagai berikut:

##### **1) Masa Remaja Sebagai Pertumbuhan Fisik**

Selama masa remaja, tubuh mengalami transformasi fisik dengan kecepatan yang signifikan. Periode kritis ini tidak hanya memengaruhi individu secara langsung, tetapi juga membawa konsekuensi jangka panjang yang dapat dirasakan. Kedua aspek tersebut memiliki relevansi yang sangat besar.<sup>23</sup> Apa yang diterima dalam dalam jangka dipengaruhi oleh

---

<sup>22</sup>E.P Gintings, *Pastoral Konseling Membaca Manusia Sebagai Dokumen Hidup* (Yogyakarta: Andi, 2016:15–17.

<sup>23</sup>Khamim Zarkashih Saputro, 'Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja': *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17 No. 1 (2017): 27, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/201703>. Tanggal diakses 29 Juli 2023.

pertumbuhan, saat semakin baik pertumbuhan seorang remaja maka pengaruh besar yang diberikan adalah perilaku yang ditimbul.

Perubahan pada fisik seorang remaja akan mempengaruhi cara remaja tersebut dalam berpenampilan dan dalam mengenali jati dirinya. Perubahan awal yang dialami secara fisik akan mempengaruhi banyak hal. Beberapa hal yang dapat dipengaruhi yaitu perkembangan secara kognitif, nilai moral dan religius.<sup>24</sup> Oleh karena pada masa perkembangan remaja ada beberapa perubahan yang berbeda-beda pada setiap remaja baik itu secara fisik, dan mental.

## 2) Masa Remaja Pada Perkembangan Seksual

Pada saat ini, seseorang tidak lagi berada dalam kategori anak-anak atau dewasa. Ketika melakukan suatu tindakan, orang tersebut akan diberikan pembelajaran untuk berperilaku sesuai dengan tahap perkembangannya. Ini adalah periode di mana individu sedang mencari jati diri dan mengalami transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa.<sup>25</sup> Oleh karena itu pada masa perkembangan seksual seorang remaja dapat diartikan sebagai masa dimana mereka mencari jati diri mereka.

---

<sup>24</sup>Hartini, 'Perkembangan Fisik Dan Image Remaja': *Jurnal bimbingan dan Konseling Islam* 1 No.2 (2017):1, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/IBK/article/view/329>. Tanggal diakses 29 Juli 2023.

<sup>25</sup>Lilis Karlina, 'Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja': *Jurna Edukasi Nonformal* 1 No.1 (Maret 2020):153, <https://ummaspul.e-journal.id/JenFOL/article/view/434>. Tanggal diakses 10 agustus 2023.

Transisi yang dimaksud tidak mengindikasikan pemisahan atau perubahan dari sesuatu yang telah terjadi sebelumnya. Pada perkembangan seksual anak remaja atau pada masa dewasa awal semua orang terlepas dari masa orientasi seksual memiliki respon psikologis pada saat terangsang secara seksual. Perkembangan seksual seorang remaja tergantung pada orientasi seksual yang diterima baik dalam keluarga dan dari lingkungan sekitar.<sup>26</sup> Oleh karena itu orientasi yang paling berpengaruh pada masa ini ada lingkungan dimana mereka tinggal dan dengan siapa mereka bergaul.

Perkembangan seksual seorang remaja sering kali menimbulkan permasalahan yang menjadi tantangan pada masa dewasa awal. Tanda-tanda pubertas seorang remaja merupakan kegiatan kerja hormon. Selain itu ada juga perubahan-perubahan bentuk tubuh.<sup>27</sup> Dari perubahan bentuk tubuh biasanya menjadi tempat dimana seorang remaja belajar untuk menerima jati diri mereka.

### 3) Emosi

---

<sup>26</sup>Jhon W. Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Erlangga, 2011):16-19.

<sup>27</sup>Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017): 223-224.

Emosi memiliki komponen yang berbeda seperti respon, reaksi tubuh, ekspresi wajah, persepsi atau keyakinan yang dapat menimbulkan emosi. Emosi juga dapat mempengaruhi perubahan suara seperti pada saat marah nada suara tinggi, cepat, dan menekan.<sup>28</sup> Beberapa komponen di atas adalah dampak dari emosi yang ditimbulkan oleh remaja maupun sebagian orang.

Periode transisi remaja merupakan fase dengan berbagai hambatan dan ujian. Pada umumnya, fase remaja ditandai oleh tingginya energi dan intensitas emosi. Remaja juga kadang memiliki rasa yang berbeda-beda seperti rasa tidak aman, rasa takut, perasaan tidak tenang dan juga rasa khawatir. Perkembangan emosi seorang remaja dapat kita lihat melalui perubahan tingkah lakunya baik itu interaksi dalam keluarga maupun di lingkungan sekitar.<sup>29</sup> Berbagai macam perubahan sering kali di timbulkan remaja saat mereka mengekspresikan emosi mereka seperti saat merasa tidak aman atau takut mungkin jantung yang bedebar-debar, keringat atau pun perubahan nada suara.

#### 4) Mulai Tertarik Dengan Lawan Jenisnya

---

<sup>28</sup>Elisa B. Surbakti, *Konseling Praktis Mengatasi Berbagai Masalah* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2008):117–118.

<sup>29</sup>Muhammad Ali dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012):62–67.

Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai menunjukkan minat terhadap lawan jenis dan terlibat dalam hubungan asmara.<sup>30</sup> Ketertarikan pada lawan jenis biasanya dialami oleh remaja yang sudah mengalami pubertas.

Pendekatan awal yang dilakukan oleh seorang remaja biasanya kita sebut sebagai masa pacaran. Pendekatan awal tersebut terjadi antar dua lawan jenis, sebagai suatu bentuk pengenalan dua pribadi yang berbeda. Remaja yang mulai mengenal dunia pacaran biasanya terjadi pada usia 12 atau 13 tahun.<sup>31</sup> Oleh karena itu pada masa ini dapat kita sebut sebagai masa pendekatan dan pengenalan.

## 2. Putus Sekolah

Putus sekolah seringkali menjadi permasalahan tersendiri dalam masyarakat yang membuat banyak penduduk menjadi buta huruf. Putus sekolah merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak melanjutkan pendidikan di lembaga pendidikan secara formal. Putus sekolah juga dapat terjadi karena mereka tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti dari SD ke SMP, atau dari SMP ke SMA.<sup>32</sup> Oleh karena itu putus

---

<sup>30</sup>Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2012):209–213.

<sup>31</sup>Mia Fatma Ekasari, 'Pengalaman Pacaran Remaja Awal': *Wahana Motivasi, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU* 8 No.1 (2019):2, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/1438>. Tanggal diakses 10 Agustus 2023.

<sup>32</sup>Muh.Thabib Dahlan, 'Problematika Putus Sekolah Dan Pengangguran (Analisis Sosial Pendidikan)': *Jurnal Al- Ishlah* 11 No.20 ( Januari- Juni 2013): 12,